

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. Di Indonesia Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tertinggi Se- ASEAN. jumlahnya mencapai 228 per 100.000 kelahiran hidup. Pemerintah masih dituntut bekerja keras menurunkannya hingga tercapai target Millenium Development Goal (MDG) 5, menurunkan Angka Kematian Ibu menjadi 102/100.000 pada tahun 2015 (Depkes, 2009). Sedangkan Angka Kematian Ibu di Jawa Tengah 116,01 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan angka kematian ibu di kota surakarta sebesar 4 per 100.000 tahun 2011. (Dinkes Jateng, 2011).

Penyebab kematian ibu yang paling sering di Indonesia adalah penyebab obstetri langsung yaitu perdarahan 28 %, preeklamsi/eklamsi 24 %, infeksi 11 %, sedangkan penyebab tidak langsung adalah trauma obstetri 5 % dan anemia lainnya sebesar 11 % (Tarwoto, 2007). Anemia defisiensi besi (ADB) merupakan anemia yang terjadi akibat kekurangan zat besi dalam darah, artinya konsentrasi hemoglobin dalam darah berkurang karena terganggunya pembentukan sel-sel darah merah akibat kurangnya kadar besi dalam darah Masalah anemia gizi dapat terjadi pada ibu hamil. (Hartono, 2008). Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin di bawah 11 gr% pada trimester I dan III atau kadar hemoglobin < 10,5 gr% pada trimester II (Depkes RI, 2009). Anemia adalah kondisi dimana sel darah

merah menurun atau menurunnya hemoglobin, sehingga kapasitas daya angkut oksigen untuk kebutuhan organ-organ vital pada ibu dan janin menjadi berkurang. Selama kehamilan, indikasi anemia adalah jika konsentrasi hemoglobin kurang dari 10,50 sampai dengan 11,00 gr/dl (Proverawati, 2011).

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan terkait dengan insidennya yang tinggi dan komplikasi yang dapat timbul baik pada ibu maupun pada janin. Di dunia 34 % ibu hamil dengan anemia dimana 75 % berada di negara sedang berkembang (WHO, 2005 dalam Syafa, 2010). Di Indonesia, 63,5 % ibu hamil dengan anemia (Saifudin, 2006), di Bali 46, 2 % ibu hamil dengan anemia (Ani dkk., 2007), Ibu hamil dengan anemia sebagian besar sekitar 62,3 % berupa anemia defisiensi besi (ADB) (Wiknjosastro, 2005).

Anemia dalam kehamilan merupakan salah satu masalah kesehatan yang banyak dialami dan cukup tinggi yang berkisar antara 10-20%. Menurut WHO kejadian anemia saat hamil berkisar antara 20% sampai 89% dengan menetapkan Hb 11 gr % sebagai dasarnya. Angka anemia kehamilan di Indonesia menunjukkan nilai yang cukup tinggi. (Prawiharjo, 2005). Hasil survey anemia ibu hamil pada 15 kabupaten di Jawa Tengah pada tahun 2007 menunjukkan bahwa prevalensi anemia di Jawa Tengah adalah 57,7%, angka ini lebih tinggi dari angka nasional yakni 50,9%. (Dinas Kesehatan Provinsi Jateng, 2009). Data Dinas Kesehatan tahun 2010 bahwa prevalensi anemia tertinggi pada ibu hamil di Puskesmas Bandarharjo 81,82%, Puskesmas Pandanaran 77,65%, dan Puskesmas Karangayu 69,35%. Menurut Suprpto

(2012) angka prevalensi anemia di Kota Surakarta tahun 2010 sebesar 10.85%, tahun 2011 sebesar 6.13% dan tahun 2012 sebesar 4.67%.

Rumah Sakit Dr.Moewardi merupakan rumah sakit umum milik Pemerintah Propinsi Jawa Tengah yang berlokasi di Kota Surakarta. Rumah Sakit Dr.Moewardi memberikan pelayanan kepada pasien baik rawat inap maupun rawat jalan. Salah satu pelayanan rawat jalan yang ada adalah pelayanan kesehatan ibu hamil yaitu pelayanan di Poli Kebidanan. Pelayanan kesehatan di Poli kebidanan melakukan pemeriksaan kadar Hb bagi ibu hamil untuk mendeteksi ada tidaknya anemia. Berdasarkan survai pendahuluan yang dilakukan pada bulan Mei 2013 terhadap 30 orang ibu hamil yang berkunjung ke Poli Kebidanan Rumah Sakit Dr. Moewardi didapatkan kejadian kasus anemia sebanyak 11 orang (37%).

Penyebab anemia umumnya adalah kurang gizi termasuk kurang zat besi, kehilangan darah saat persalinan yang lalu, dan penyakit – penyakit kronik (Mochtar, 2004). Dampak anemia dalam kehamilan dapat menimbulkan rasa lelah berlebihan, stress meningkat dan beresiko menimbulkan bayi prematur dan yang lebih fatal lagi terjadinya abortus. Ibu hamil yang menderita Kurang Energi Kronis (KEK) dan anemia mempunyai resiko kesakitan lebih besar terutama pada Trimester III kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil non anemia. Disamping itu ibu anemia akan meningkatkan resiko terhadap kematian saat persalinan, berat badan lahir rendah dan mudah mengalami gangguan kesehatan. (Proverawati, 2011)

Anemia defisiensi besi pada kehamilan dapat diatasi dengan masukan makanan yang cukup dan menjamin kebutuhan gizinya selama kehamilan, selain pemberian suplemen tablet Fe untuk mencukupi kebutuhan zat besi yang meningkat. Perilaku makan ibu hamil tidak lepas dari pengetahuan gizi yang dimiliki. Menurut Luthans (2006), pengetahuan berperan penting dalam perilaku seseorang. Tingkat pengetahuan mempengaruhi perilaku kesehatan yaitu hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan, termasuk tindakan untuk mencegah penyakit, kebersihan perorangan, memilih makanan. (Notoatmojo, 2003) Pengetahuan berhubungan dengan bagaimana individu berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan gizi yang dimiliki akan mendasari dalam perilaku makan yang akan mempengaruhi asupan zat gizi selama kehamilan. Asupan zat gizi yang cukup akan berpengaruh terhadap kejadian anemia selama kehamilan. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan khusus melalui jalur pendidikan formal ataupun diperoleh dari media cetak atau elektronik.

Perilaku makan ibu hamil yang benar yang didasari pengetahuan gizi yang baik akan menjamin terhadap pemenuhan kebutuhan gizinya termasuk kebutuhan untuk pembentukan zat besi. Pentingnya pengetahuan yang baik menjadi dasar untuk berperilaku yang baik. Pemilihan bahan makanan yang tepat baik jenis dan jumlahnya akan berpengaruh terhadap kecukupan zat gizi. (Tarwoto, 2007)

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas perlu dilakukan penelitian berkaitan dengan pengetahuan gizi ibu hamil dengan kejadian anemia ibu hamil di Poli Kebidanan Rumah Sakit Dr. Moewardi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan gizi ibu hamil dengan kejadian anemia ibu hamil di Poli Kebidanan Rumah Sakit Dr. Moewardi ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui ada hubungan antara tingkat pengetahuan gizi ibu hamil dengan kejadian anemia ibu hamil di Poli Kebidanan Rumah Sakit Dr. Moewardi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan gizi ibu hamil di Poli Kebidanan Rumah Sakit Dr. Moewardi .
- b. Mendeskripsikan kejadian anemia ibu hamil di Poli Kebidanan Rumah Sakit Dr. Moewardi.
- c. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan gizi ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Poli Kebidanan Rumah Sakit Dr. Moewardi .

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritik

a. Peneliti

Menambah kajian dan pengembangan bagi peneliti di bidang kesehatan tentang adanya kaitan tingkat pengetahuan gizi ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

b. Bagi Peneliti lain

Pada penelitian ini diharapkan mendapatkan data dan informasi yang dapat dimanfaatkan untuk studi atau penelitian yang lebih lanjut dan mendalam, khususnya yang berhubungan dengan kejadian anemia dan dampak anemia pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Hamil

Penelitian dapat menjadi dorongan bagi ibu hamil akan perlunya pengetahuan gizi yang dimiliki agar dapat menghindari kejadian anemia dan menghindari dampak buruk anemia pada janin yang dikandungnya.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat menjadikan motivator bagi tenaga kesehatan seperti dokter, bidan, perawat yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan ibu hamil akan pentingnya pengetahuan gizi ibu hamil dengan timbulnya kejadian anemia pada ibu hamil.

c. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan bagi rumah sakit dalam menyusun kebijakan untuk meningkatkan upaya pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan peranan pemberian dan peningkatan pengetahuan gizi ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang ibu hamil sudah banyak dilakukan. Hasil penelitian yang berkaitan dengan kasus ini adalah :

1. Sari T. (1998), tentang analisa perilaku gizi dan status gizi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bayan, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Penelitian ini menitikberatkan pada konsumsi gizi ibu hamil yang dapat menyertai status gizinya. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan tingkat pengetahuan yang rendah akan mempunyai resiko 2,36 kali lipat untuk terjadinya gizi kurang daripada ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang tinggi. Sedangkan ibu hamil dengan praktek konsumsi gizi yang kurang akan mempunyai risiko kurang lebih 3 kali lipat untuk terjadinya status gizi kurang daripada ibu hamil dengan praktek konsumsi gizi yang baik. Dalam penelitian ini perbedaannya peneliti meneliti tentang perilaku makan dikaitkan dengan status gizi ibu hamil, sedangkan persamaannya adalah sama- sama meneliti tentang pengetahuan gizi ibu hamil.
2. Indarwati C. (1997), tentang hubungan pengetahuan gizi dan konsumsi energi, protein, dengan status gizi ibu hamil kekurangan energi kronis di

Kecamatan Rawamerta Karawang Jawa Barat. Hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan gizi ibu hamil ternyata tidak mempunyai hubungan yang bermakna dengan status gizi, sedangkan konsumsi kalori dan protein dari makanan ibu hamil kekurangan energi kronis mempunyai hubungan yang bermakna dengan status gizinya. Jumlah kalori dengan makanan ibu hamil dengan kekurangan energi kronis masih jauh di bawah kecukupan yang dianjurkan (53%). Protein dalam makanan 49%, sedangkan lemak 8% dari kalori. Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti meneliti tentang pengetahuan dan intake zat gizi ibu hamil dikaitkan dengan status gizi berdasarkan Lila, persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti tentang pengetahuan gizi ibu hamil.

3. Mutalazimah (2005) Hubungan Lingkar Lengan Atas (LILA) dan Kadar Hemoglobin (Hb) Ibu Hamil dengan Berat Bayi Lahir di Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta. Hasil yang diperoleh adalah bahwa ibu hamil KEK sebesar 23,6 %, yang menderita anemia ($Hb < 11 \text{ gr } \%$) sebesar 30,2 %, sedangkan bayi dengan BBLR sebesar 13,2 %. LILA untuk mengetahui ada tidaknya KEK dan kadar Hb yang menunjukkan ada tidaknya anemia dengan berat bayi lahir. Hasil uji product moment dengan nilai $p \text{ } 0,029$ dan $0,001$ yang menunjukkan adanya hubungan antara Lila Ibu Hamil dengan Berat Lahir Bayi. Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti meneliti tentang Lila dan Berat Bayi lahir, sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah sama- sama meneliti tentang kadar Hb ibu hamil untuk mengetahui anemia ibu hamil